

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di SMPN 29 Padang Tahun 2017

Relationship Of Youth Knowledge And Attitude With Drug Abuse Prevention Efforts In Padang 29th Private Vocational School, 2017

Mira Andika

STIKes Mercubakti Jaya Padang
Email : Ns.miraandika@gmail.com

ABSTRAK

UNODC dalam World Drug Report menyatakan bahwa pada 2010 ada 230 juta orang atau 5% dari populasi dunia yang berusia 10-64 tahun menggunakan narkoba. Ganja adalah zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta - 224 juta, 13% pengguna narkoba suntikan telah tertular HIV (14,6%). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain studi cross sectional yang dilakukan di SMPN 29 Padang pada 17 Juni 2017. Populasi siswa SMPN 29 Padang dari kelas VII dan VIII adalah 570 orang dengan ukuran sampel 84 orang. Hasil 63,1% responden memiliki pengetahuan tinggi, 51,2% responden memiliki sikap positif, 60,7% responden memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik. Ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba (p value = 0,000) dan ada hubungan antara sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang (p value = 0,030).

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Remaja

ABSTRACT

UNODC in the World Drug Report states that in 2010 there were 230 million people or 5% of the world's population aged 10-64 misusing drugs. Cannabis is the most widely used substance that is between 119 million - 224 million, 13% of injecting drug users have contracted HIV (14.6%). The purpose of research to know the relationship of knowledge and attitude of adolescent with effort of prevention of drug abuse in SMPN 29 Padang. The study used an analytic survey with cross sectional study design carried out at SMPN 29 Padang on June 17, 2017. The students population of SMPN 29 Padang from class VII and VIII were 570 people with a sample size of 84 people. Results 63.1% of respondents have a high knowledge, 51.2% of respondents have a positive attitude, 60.7% of respondents have good drug abuse prevention efforts. There is relationship between adolescent knowledge with effort of prevention of drug abuse (p value = 0,000) and there is correlation between adolescent attitude with effort of preventing drug abuse in SMPN 29 Padang (p value = 0,030).

Keyword : Knowledge, Attitude, The Abuse Prevention Effort Of Drug, Adolescen

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi, dimana keadaan jiwa para remaja belum stabil. Para remaja akan mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif, selain itu remaja juga memiliki keinginan yang sangat besar untuk mencoba hal-hal yang baru termasuk mencoba narkoba (Kartono, 2013). Pengguna awalnya menggunakan narkoba hanya iseng, ingin mencoba, dan sebagainya. Akan tetapi sifat senyawa narkoba yang dapat menyebabkan ketagihan, membuat si pengguna menjadi tidak bisa lepas dari jerat narkoba (Alvialli, 2013).

Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi atau menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (UU No. 35 tahun 2009 tentang Narkotika).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan remaja mulai menyalahgunakan narkoba, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan ketergantungan. Beberapa faktor penyebab penyalahgunaan narkoba diantaranya yaitu faktor individu, faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya), faktor pendidikan (pengetahuan dan sikap) dan faktor ketersediaan narkoba.

UNODC dalam *World Drug Report* (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 10-64 yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (14,6 persen). Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya sekitar 1 dari setiap 100 kematian di antara para remaja disebabkan oleh penyalahgunaan obat (Mughtar, 2013).

Di Indonesia penggunaan narkoba cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 ditemukan

sebanyak 1,99%, tahun 2011 sebanyak 2,32%, tahun 2013 meningkat lagi sebanyak 2,56%, pada tahun 2019 diperkirakan akan meningkat menjadi 4,9% dari jumlah penduduk (Iskandar, 2014). Berdasarkan data dari Kepolisian Negara Republik Indonesia tahun 2015 tersangka penyalahgunaan narkoba di Indonesia khusus tingkat pendidikan SLTP berjumlah 12.595 (BNN, 2015).

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Sumatera Barat tahun 2015 yaitu 63.352 jiwa (usia 10-59 tahun) dari jumlah penduduk 3.664.900 jiwa dan Sumatera Barat termasuk peringkat ke-23 di Indonesia (BNN, 2015). Penyalahgunaan narkoba di provinsi Sumatera Barat dimana pada tahun 2015 tercatat dengan data pasien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang berjumlah 937 pasien dan 244 pasiennya adalah remaja yang masih berstatus pelajar. Data kasus narkoba tersebut menunjukkan tren kasus narkoba selalu meningkat dari tahun ke tahun dan di antaranya yang menyalahgunakan narkoba adalah kalangan pelajar (BNNP Sumbar, 2015).

Kenaikan angka kejadian narkoba memiliki pengaruh besar pada dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba. Banyak sekali akibat atau dampak buruk dari penyalahgunaan narkoba baik bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat (Waluyo, 2007). Untuk mencegah dampak buruk tersebut, dibutuhkan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba meliputi pencegahan primer, sekunder, dan tersier. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dapat dilakukan dengan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi, sehingga remaja membutuhkan pengetahuan dan sikap tentang narkoba agar remaja dapat melindungi dirinya dari berbagai permasalahan narkoba (Waluyo, 2007). Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan seseorang melalui indera yang dimilikinya yakni mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010).

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 06 April 2017 di SMPN 29 Padang dengan melakukan wawancara terhadap 10 orang siswa didapatkan data bahwa 60% siswa mengatakan mengetahui tentang narkoba tetapi masih belum mengetahui apa saja jenis-jenis narkoba, dampak yang ditimbulkan apabila mengkonsumsi narkoba dan cara mencegah narkoba dengan baik, sementara 40% siswa mengatakan mengetahui tentang narkoba, jenis-jenis, dampak yang ditimbulkan bila mengkonsumsi narkoba dan bagaimana cara mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja, salah satunya dengan hati-hati dalam bergaul.

Ditinjau dari segi sikap 60% siswa belum bisa menyikapi apakah narkoba ini baik untuk dikonsumsi atau tidak dan belum bisa menambah wawasannya atau memanfaatkan kegiatan positif yang ada pada dirinya baik di waktu sekolah maupun sepulang sekolah, sementara 40% siswa sudah bisa menyikapi apakah narkoba ini baik bagi dirinya atau tidak dan mereka juga bisa menambah wawasannya (membaca buku tentang narkoba atau mendengar informasi tentang narkoba baik yang ada di televisi) dan dapat memanfaatkan kegiatan positif yang ada pada dirinya. Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *survei analitik* dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMPN 29 Padang dari bulan November 2016 sampai Agustus 2017, dan pengumpulan data telah dilakukan pada

tanggal 17 Juni 2017. Populasi semua siswa/siswi SMPN 29 Padang dari kelas VII, VIII sebanyak 510 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 responden berdasarkan kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *proporsional stratified random sampling* dan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer. Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul data. Data primer diperoleh peneliti dari siswa SMPN 29 Padang dengan menggunakan kuesioner. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan yang mengacu pada masing-masing variabel (pengetahuan, sikap, dan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba). Analisa data dilakukan dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Remaja

No	Tingkat Pengetahuan	(f)	(%)
1.	Tinggi	53	63,1
2.	Rendah	31	36,9
Jumlah		84	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa dari 84 responden terdapat lebih dari separoh (63,1%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

2. Sikap Remaja

No	Sikap	(f)	(%)
1.	Positif	43	51,2
2.	Negatif	41	48,8
Jumlah		84	100,0

Berdasarkan tabel 5.2 dapat dilihat bahwa dari 84 responden terdapat lebih dari separoh (51,2%) responden memiliki sikap positif tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

3. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

No.	Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba	(f)	(%)
1.	Baik	46	54,8
2.	Kurang	38	45,2
Jumlah		84	100,0

Dari tabel diatas hh didapatkan hasil bahwa dari 84 responden didapatkan (54,8%) responden memiliki upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

Analisis Bivariat

1. Hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

No	Pengetahuan	Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba				p value
		Baik		Kurang		
		f	%	f	%	
1.	Tinggi	38	71,7	15	28,3	0,0001
2.	Rendah	8	25,8	23	74,2	
Jumlah		46	54,8	38	45,2	

Berdasarkan tabel 5.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang kurang memiliki pengetahuan rendah yaitu lebih dari separoh (74,2%) dibandingkan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik yaitu lebih dari seperempat (25,8%) responden.

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,000 (p value \leq 0,05) artinya terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

2. Hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

No	Sikap	Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba				p value
		Baik		Kurang		
		f	%	f	%	
1.	Positif	29	67,4	14	32,6	0,030
2.	Negatif	17	41,5	24	58,5	
Jumlah		46	54,8	38	45,2	

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik memiliki sikap yang positif yaitu lebih dari separoh (67,4%) dibandingkan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

yang kurang yaitu lebih dari seperempat (32,6%) responden. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,030 (p value \leq 0,05) artinya terdapat hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

Pembahasan

Analisa Univariat

1. Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang, didapatkan lebih dari separoh (63,1%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisaria (2012) tentang hubungan pengetahuan dan lingkungan sosial terhadap tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, dengan didapatkan hasil sebagian besar (89,7%) responden mempunyai pengetahuan yang baik. Hasil ini juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Berlandy C. Mamangkey, dkk (2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada kelompok remaja di Desa Dumoga, dengan didapatkan hasil lebih dari separoh (84,6%) responden mempunyai pengetahuan yang baik.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek tertentu melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Pengetahuan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Pengetahuan remaja mengenai penyalahgunaan narkoba merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap informasi mengenai penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya perolehan sumber informasi, media cetak, tulis, elektronik, pendidikan di sekolah, penyuluhan, hidup ditempat tinggal dengan

angka kriminalitas tinggi, perilaku orang tua yang juga sebagai pengguna narkoba, pengaruh teman sebaya, dan rendahnya tingkat pendidikan. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Siswa yang memiliki informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula (Oktariana, 2010).

2. Sikap Remaja

Berdasarkan hasil penelitian tentang sikap remaja tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang, didapatkan (51,2%) responden memiliki sikap positif tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang.

Hasil ini hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Asti (2014), tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penyalahgunaan narkoba siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kota Madya Pontianak, dengan didapatkan hasil separuh (52,1%) responden mempunyai sikap yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Seseorang biasanya akan bersikap positif terhadap objek yang bernilai dalam pandangannya, dan akan bersikap negatif jika objek tersebut dianggap tidak bernilai atau merugikan. Sikap kemudian mendasari dan mendorong ke arah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Objek sikap sangat beragam, namun seseorang hanya bersikap terhadap hal-hal yang diketahuinya, sehingga diperlukan informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap suatu objek.

Hasil penelitian Orbeli dan koleganya (Baron dan Byrne, 2004), membuktikan bahwa sikap seorang remaja sejak awal akan menentukan kecenderungan subjek dalam menggunakan atau tidak menggunakan narkoba, remaja diharapkan mempunyai sikap

yang positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

3. Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang, didapatkan (54,8%) responden dengan upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba.

Hasil penelitian ini hampir sama yang dilakukan oleh Yudia (2014) tentang hubungan pola asuh orang tua dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa/siswi di SMA Adabiah Padang dengan didapatkan hasil lebih dari separuh (53,5%) responden mempunyai upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba dan juga hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisaria (2012) dengan didapatkan sebagian besar (87,2%) responden mempunyai upaya pencegahan yang baik terhadap penyalahgunaan narkoba.

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah segala tindakan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh segenap lapisan masyarakat dalam mengurangi faktor resiko dan meningkatkan faktor protektif agar masyarakat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan terdiri dari upaya pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier (Waluyo, 2007).

Tindakan yang merupakan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah meningkatkan aktifitas keagamaan dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap tuhan yang Maha Esa, hati-hati dalam memilih teman bergaul berupaya menanamkan kepercayaan diri dengan menggali minat, bakat, dan kemampuan diri dan menyalurkan pada kegiatan positif, mengidentifikasi diri dengan lingkungan pergaulan yang positif, memanfaatkan teknologi informasi untuk hal-hal yang positif, memanfaatkan waktu secara disiplin, efektif, dan efisien untuk aktivitas yang berguna (Waluyo, 2007).

Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba didapatkan hasil berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p \text{ value} \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang. Dapat dilihat dari tabel 5.4 terhadap 84 responden upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba kurang baik paling banyak ditemukan pada remaja dengan pengetahuan yang rendah yaitu lebih dari separuh (74,2%) dibandingkan dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik yaitu lebih dari seperempat (25,8%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prisaria (2012), bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan Mamangkey, dkk (2016) bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam pembentukan perilaku atau tindakan seseorang melalui indera yang dimilikinya yakni mata, hidung, telinga, dan sebagainya (Notoadmodjo, 2010). Unsur-unsur yang diperlukan seseorang untuk berbuat sesuatu antara lain adalah pengertian pengetahuan tentang apa yang dilakukan serta sarana yang diperlukan untuk berbuat khususnya disini adalah upaya remaja dalam mencegah atau menghindari diri dari penyalahgunaan narkoba (Nasution, 2003).

Upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah segala tindakan yang dilakukan baik oleh pemerintah maupun oleh segenap lapisan masyarakat dalam mengurangi faktor resiko dan meningkatkan faktor protektif agar masyarakat terhindar dari penyalahgunaan narkoba. Upaya pencegahan

terdiri dari upaya pencegahan primer, pencegahan sekunder dan pencegahan tersier (Waluyo, 2007).

Pengetahuan mengenai penyalahgunaan narkoba dapat berasal dari berbagai sumber, misalnya perolehan sumber informasi, hidup ditempat tinggal dengan angka kriminalitas tinggi, perilaku orang tua yang juga sebagai pengguna narkoba, pengaruh teman sebaya, serta rendahnya tingkat pendidikan. Setelah seseorang mengetahui tentang penyalahgunaan narkoba tersebut maka mereka seseorang tersebut juga mengetahui tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah upaya penyalahgunaan narkoba sehingga orang tersebut memiliki pengetahuan yang baik untuk menghindari dirinya dari penyalahgunaan narkoba yang dapat merusak bagi dirinya (EMDCAA, 2009 dalam Novita, 2016).

2. Hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba

Hasil penelitian tentang hubungan antara sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba didapatkan hasil berdasarkan uji statistik chi-square nilai p value = 0,030 ($p \leq 0,05$) artinya ada hubungan antara sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang. Dapat dilihat dari tabel 5.5 terhadap 84 responden upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba yang baik paling banyak ditemukan pada remaja dengan sikap positif yaitu lebih dari separoh (67,4%) responden dibandingkan dengan sikap negatif yaitu lebih dari seperempat (41,5%) responden.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Riski Katriani, dkk (2016) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap penyalahgunaan narkoba. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar (2014) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan narkoba,

dibuktikan dengan hasil uji chi-square p value = 0,001 ($p \leq 0,05$).

Sikap merupakan reaksi atau respon dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2010). Sikap berhubungan terhadap suatu perilaku karena dipengaruhi oleh keyakinan bahwa perilaku akan membawa kepada hasil baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan (Deni, 2013). Menurut teori yang dikutip oleh Azwar dalam Deni (2013), sikap mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang diteliti dan beralasan, dan dampaknya terbatas pada tiga hal yakni perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap namun juga oleh norma subjektif yaitu kepercayaan terhadap pendapat orang lain tentang tindakan yang akan diambil, dan sikap terhadap perilaku bersama norma subjektif membentuk intensi atau niat untuk berperilaku tertentu.

Hasil penelitian Orbeli dan koleganya (Baron dan Byrne, 2004), membuktikan bahwa sikap seorang remaja sejak awal akan menentukan kecenderungan subjek dalam menggunakan atau tidak menggunakan narkoba, remaja diharapkan mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang pada tahun 2017, didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separoh (63,1%) responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang

2. Lebih dari separoh (51,2%) responden memiliki sikap yang positif tentang upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang
3. Lebih dari separoh (54,8%) responden dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang
4. Terdapat hubungan pengetahuan remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang (p value = 0,000).
5. Terdapat hubungan sikap remaja dengan upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di SMPN 29 Padang (p value = 0,030).

DAFTAR PUSTAKA

1. Alviali, Della Suwanto. 2013. *Survey Tentang Pemahaman dan Sikap Siswa Terhadap Narkoba Atau Napza Di Kalangan Remaja: Studi Deskriptif pada Siswa Kelas XI SMA di Kota Bandung*. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
3. Asti, Yeli. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Penyalahgunaan Narkoba pada Siswa/i SMP Negeri 4 Kecamatan Pontianak Timur Kota Madya Pontianak*. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjung Pura.
4. Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Lyberty.
5. Badan Narkotika Nasional Provinsi Sumatera Barat. 2015. *Data Penyalahgunaan Narkoba*. Direktorat Tindak Pidana Narkoba : Sumbar.
6. Badan Narkotika Nasional. 2007. *Mengenal Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta : B.N.N.
7. Badan Narkotika Nasional. 2015. *Data Tindak Pidana Narkoba Provinsi Sumatera Barat*. Direktorat Tindak Pidana Narkoba : Sumbar.
8. Berlandy, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Remaja di Desa Dumoga*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
9. Dahlan, Sopiudin. 2008. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
10. Eka, Heriana Dewi. 2012. *Memahami Perkembangan Fisik Remaja*. Yogyakarta:Gosyen Publishing.
11. Gunarsa, S. 2002. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
12. Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Yogyakarta : Hanggar Kreator.
13. Gunawan, W. 2005. *Keren Tanpa Narkoba*. Jakarta : Grasindo.
14. Iskandar. 2014. *Diskriminasi Pengguna Narkoba di Indonesia*. Di akses pada tanggal 20 Desember 2014, dari <http://www.bnn.go.id>.
15. Izzati & Febriana. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya OrangTua Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Jorong Kubang Duo Koto PanjangNagari Bukik Batabuah Kecamatan CanduangKabupaten Agam*. JurnalSTIKes Yarsi Sumatera Barat.
16. Kabain. 2007. *Jenis-jenis Narkoba dan Bahayanya*. Semarang : PT. Bengawan Ilmu.
17. Kartono, K. 2013. *Patologi Sosial Kenakalan Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
18. Katriani, Riski, dkk. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Lindu*. Jurnal Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Tadulako.
19. Lisa, Julianan FR, Sutrisna, Nengah W. 2013. *Narkoba, psikotropika dangangguan jiwa*. Yogyakarta : Nuha Medika.
20. Mamangkey, Berlandy C, dkk. 2016. *Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Kelompok Remaja Desa Dumoga I Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Fakultas

- Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado.
21. Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
 22. Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 23. Notoatmodjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi* (Edisi Revisi 2010). Jakarta : Rineka Cipta.
 24. Novita, Depi Sari. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Pangkalan Koto Baru*. Jurnal Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
 25. Nurbaiti, Annisa. 2015. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap mengenai Penyalahgunaan Naekoba Pada Siswa SMP*. Jurnal
 26. Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
 27. Purwanto. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Bermain Peran Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sukoharjo*. Skripsi STIKes Kusuma Husada.
 28. Ratnasari, Yesi. 2015. *Hubungan Pengetahuan Siswa Terhadap Upaya Pencegahan Narkoba di SMP Agus Salim Semarang*. Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang.
 29. Riwidikno. 2012. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
 30. Sarwono, S. 2012. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
 31. Soetjningsih, S. 2004. *Buku Ajar 1 Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta :SagungSeto.
 32. Sujanto, Agus, dkk.2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
 33. UNODC. 2012. *World Drug Report 2012*. Online <http://unodc.gov/world-drugs-repoort-2012> . Diakses Pada Tanggal 10 Februari 2013.
 34. Waluyo. 2007. *Pedoman Pelaksanaan P4GN Melalui Peran Serta Kepala Desa/Lurah Babinkamtibmas dan PLKB di Tingkat Desa/Lurah*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional.
 35. Wawan & Dewi. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
 36. Yudia, Ceria. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada siswa/siswi di SMA Adabiah Padang*. Jurnal Falkultas Keperawatan Universitas Andalas.